

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Evaluasi**

Evaluasi dilaksanakan karena adanya dorongan dan keinginan untuk mengukur pencapaian hasil kerja atau kegiatan pelaksanaan program terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan (Supriyanto dan Damayanti, 2007).

##### **2.1.1.1 Tujuan Evaluasi**

Menurut (Supriyanto dan Damayanti, 2007), tujuan dilakukan evaluasi adalah:

- a. Sebagai alat untuk memperbaiki kebijakan pelaksanaan program dan perencanaan program yang akan datang. Hasil evaluasi akan memberikan pengalaman mengenai hambatan atau pelaksanaan program yang lalu selanjutnya dapat dipergunakan untuk memperbaiki kebijaksanaan dan pelaksanaan program yang akan datang.
- b. Sebagai alat untuk memperbaiki alokasi sumber dana, daya, dan manajemen saat ini serta di masa – masa mendatang.
- c. Memperbaiki pelaksanaan dan perencanaan kembali suatu program.

### 2.1.1.2 Langkah – Langkah Evaluasi

Menurut (Supriyanto dan Damayanti, 2007), dalam melakukan suatu evaluasi secara keseluruhan dapat disimpulkan atas empat dimensi atau langkah kegiatan, yaitu:

1. Dimensi kegiatan berfikir secara konseptual, meliputi:
  - a. Formulasi tujuan, sasaran dan manfaat evaluasi.
  - b. Formulasi sumber dan informasi yang dibutuhkan.
  - c. Formulasi kriteria yang akan digunakan.
  - d. Formulasi model atau kerangka kerja atau rancang bangun.
2. Dimensi kegiatan operasional.

Kegiatan disini meliputi pengumpulan informasi baik melalui kegiatan wawancara, observasi, dan *nominal group technique*. Jenis informasi bisa primer atau sekunder.
3. Dimensi kegiatan penilaian, meliputi:
  - a. Formulasi derajat keberhasilan
  - b. Formulasi identifikasi masalah
  - c. Formulasi faktor penunjang dan penghambat program.
  - d. Formulasi sebab ketidakberhasilan program.
4. Dimensi kegiatan tidak lanjut, meliputi:
  - a. Formulasi atau rekomendasi tindak pemecahan masalah
  - b. Mekanisme umpan balik mekanisme kebetulan informasi tambahan.
  - c. *Feedback* hasil evaluasi kepada institusi yang membutuhkan.

- d. *Follow up* atau monitoring dari pelaksanaan tindak koreksi atau pemecahan masalah.

### **2.1.2 Pembiayaan**

Menurut surat keputusan nomor 91/kep/MKUKM/IX/2004 pengertian pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad disertai dengan pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut. Berdasarkan pengertian diatas maka pembiayaan dapat diartikan sebagai penyaluran dana kepada nasabah baik yang berasal dari simpanan, tabungan, deposito untuk keperluan pembiayaan produktif dalam bentuk bagi hasil, jual beli, maupun jasa) dengan didahului kesepakatan antara pemilik dana dan pengguna dengan memperhatikan kaidah aman, lancar, dan menghasilkan.

#### **2.1.2.1 Model Pembiayaan**

Ahmad Sumiyanto (2008: 140) mengklasifikasikan model pembiayaan menjadi empat, yaitu:

##### **1. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)**

Pencampuran atau hubungan antara dua orang atau lebih menurut hukum kebiasaan yang ada. Prinsip bagi hasil meliputi:

###### **a. Musyarakah**

Suatu bentuk kerjasama antara beberapa pemilik modal untuk

menyertakan modalnya dalam suatu usaha, dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta dalam pelaksanaan manajemen usaha tersebut. Pembiayaan musyarakah biasanya diperuntukan untuk pembiayaan proyek di mana mitra dan koperasi syariah sama – sama menyediakan modal untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek selesai mitra mengembalikan dana tersebut berikut bagi hasil yang telah disepakati bersama. Biaya yang timbul dari pelaksanaan proyek harus diketahui bersama dan proyek yang dijalankan harus disebutkan dalam akad.

b. Mudharabah

Akad kerjasama antara pihak pemilik dana (shahibul maal) sebagai pihak yang menyediakan modal dana sebesar 100% dengan pihak pengelola modal (mudharib), untuk diusahakan dengan porsi keuntungan akan dibagi bersama (nisbah) sesuai dengan kesepakatan dimuka dari kedua belah pihak. Sedangkan kerugian akan ditanggung pemilik modal, kecuali jika ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan oleh pihak pengelola dana (mudharib), seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana. Faktor – faktor yang harus ada (rukun) dalam akad mudharabah:

1. Pihak yang berakad: Pemilik Modal (shahibul Maal) dan Pengelola Modal.
2. Objek yang diakadkan: modal, kegiatan usaha, keuntungan
3. Akad: serah, terima
4. Nisbah keuntungan

Nisbah mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang bermudharabah.

## 2. Prinsip Jual Beli

Jual beli berarti tukar menukar harta dengan harta. Prinsip jual beli dalam pembiayaan meliputi:

### a. Murabahah

Jual beli barang pada harga asal (harga perolehan) dengan tambahan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh kedua belah pihak (Penjual dan Pembeli). Karakteristiknya penjual harus memberitahu beberapa harga pokok yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Keuntungan yang diambil bersifat konstan. Keadaan ini berlangsung sampai akhir pelunasan hutang oleh anggota kepada koperasi. Cara pembayaran dan jangka waktu disepakati bersama, dapat secara angsuran.

### b. Bai' As Salam

Akad pembelian (jual – beli) yang dilakukan dengan cara, pembeli melakukan pemesanan pembelian terlebih dahulu atas barang yang dipesan dan melakukan pembayaran di muka atas barang tersebut, baik dengan cara pembayaran sekaligus ataupun dengan cara mencicil, sebelum barang yang diinginkan diterima. Bai' As Salam harus ada kepastian kualitas, kuantitas, harga dan waktu penyerahannya.

### c. Bai' Al Istishna

Akad bersama pembuat (produsen) untuk suatu pekerjaan tertentu dalam



tanggungan, atau akad jual beli barang yang akan dibuat terlebih dahulu oleh produsen yang juga sekaligus menyediakan kebutuhan bahan baku barangnya. Ketentuan bai' al istishna mengikuti ketentuan bai' as salam.

### 3. Prinsip Ijarah

Pemilikan hak atas manfaat dari penggunaan sebuah aset sebagai ganti pembayaran. Pengertian sewa atas manfaat dari sebuah aset. Transaksi Ijarah yang menjadi obyek adalah penggunaan manfaat atas sebuah aset. Dan salah satu rukun ijarah adalah harga sewa.

### 4. Prinsip Jasa

Pembiayaan ini disebut jasa karena pada prinsipnya dasar akadnya adalah ta'awuni atau tolong menolong.

#### 2.1.2.2 Prinsip Pembiayaan

Menurut Azhari Ismul (2012) dalam menjalankan fungsinya koperasi syariah selaku penyalur dana kepada masyarakat, maka sebelum melakukan pembiayaan harus melakukan analisis prinsip 5C yaitu:

#### 1. *Character*

Penilaian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui watak dari seseorang yang akan diberikan kredit tentang tingkat kejujuran, tingkat integritas dan tingkat itikad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari calon debitur.

#### 2. *Capacity*

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur untuk melunasi kewajiban-kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukannya.

### 3. *Capital*

Yaitu penilaian terhadap kemampuan calon debitur dalam menyediakan dana sendiri untuk membiayai usaha yang sedang dijalankan atau yang akan dijalankan.

### 4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik . Jaminan harus diteliti keabsahan dan kesempurnaan serta hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

### 5. *Condition*

Yaitu penilaian terhadap situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat memberikan pengaruh terhadap keadaan perekonomian yang terjadi pada suatu masa maupun untuk kurun waktu tertentu yang mungkin bisa memberikan pengaruh terhadap kelancaran dari kegiatan usaha dari calon debitur yang memperoleh kredit.

#### **2.1.2.3 Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan pembiayaan yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, Macet. Menurut Azhari Ismul (2012) faktor – faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu:

- a. Faktor Internal Koperasi
  - 1) Lemah dalam analisa pembiayaan
  - 2) Kelemahan dalam dokumen
  - 3) Kelemahan dalam supervise pembiayaan

- 4) Kecerobohan petugas lapangan
  - 5) Kelemahan kebijakan pembiayaan
  - 6) Kelemahan dalam jaminan
  - 7) Kelemahan SDM
  - 8) Kelemahan teknologi
  - 9) Kecurangan petugas
- b. Faktor Internal nasabah
- 1) Kelemahan karakter
  - 2) Kelemahan kemampuan
  - 3) Musibah
  - 4) Penyimpangan penggunaan dana
  - 5) Sengketa keluarga
  - 6) Terlihat banyak hutang
- c. Faktor ekstern
- 1) Situasi ekonomi nasional dan global
  - 2) Situasi politik
  - 3) Situasi Alam

### **2.1.3 Prosedur Pembiayaan**

#### **2.1.3.1 Permohonan Pembiayaan**

Prosedur pemberian pembiayaan merupakan tahap-tahap yang harus dilalui sebelum suatu pembiayaan diputuskan untuk diberikan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembiayaan kredit dalam menilai kelayakan suatu permohonan pembiayaan. Menurut Suyatno dkk (2003:69) prosedur pembiayaan



meliputi:

#### 1. Tahap Permohonan Pembiayaan

Permohonan fasilitas pembiayaan mencakup:

- a. Permohonan baru untuk mendapatkan suatu fasilitas kredit.
- b. Permohonan tambahan suatu kredit yang sedang berjalan.
- c. Permohonan perpanjangan/pembaharuan masa lalu kredit yang telah berakhir jangka waktunya.
- d. Permohonan-permohonan lainnya untuk perubahan syarat-syarat fasilitas kredit yang berjalan.

#### 2. Berkas

Setiap berkas permohonan kredit dari nasabah terdiri dari:

- a. Surat-surat permohonan nasabah yang ditandatangani secara lengkap dan sah.
- b. Daftar isian yang disediakan oleh bank yang secara sebenarnya dan lengkap diisi oleh nasabah.
- c. Daftar lampiran lainnya yang diperlukan menurut jenis fasilitas kredit

#### 3. Pencatatan

Setiap surat permohonan kredit yang diterima harus dicatat register khusus yang disediakan.

#### 4. Kelengkapan dan Berkas Permohonan

Permohonan dinyatakan lengkap bila telah memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk pengajuan permohonan menurut jenis pembiayaannya. Selama permohonan pembiayaan sedang dalam proses, maka berkas-berkas

permohonan harus dipelihara dalam berkas permohonan.

## 6. Formulir Daftar Isian Permohonan Kredit

Formulir daftar isian permohonan kredit digunakan untuk memudahkan dan memperoleh data yang diperlukan. Bank menggunakan daftar isian permohonan pembiayaan yang harus diisi oleh nasabah, formulir-formulir neraca, daftar rugi/laba.

### 2.1.3.2 Penyidikan dan Analisis Pembiayaan

Penyidikan (survei) kredit adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan sebelum permohonan kredit disetujui atau ditolak. Penyidikan, pekerjaan yang pertama kali dilakukan adalah melakukan wawancara dengan mitra, setelah itu mengumpulkan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan kepada mitra, baik data intern maupun ekstern.

Analisis pembiayaan adalah pekerjaan yang mempersiapkan penilaian dari segala aspek baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat/tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan pembiayaan. Selain itu, juga menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penilaian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah.

### 2.1.3.3 Keputusan atas Permohonan Pembiayaan

Keputusan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui dan atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat

yang lebih tinggi. Setiap keputusan permohonan pembiayaan harus memperhatikan penilaian syarat-syarat umum yang pada dasarnya tercantum dalam laporan pemeriksaan pembiayaan dan analisis kredit. Bahan pertimbangan atau informasi-informasi lainnya yang diperoleh pejabat pengambil keputusan, harus ditambahkan secara tertulis.

#### **2.1.3.4 Penolakan Permohonan Pembiayaan**

Penolakan untuk permohonan pembiayaan dilakukan jika secara teknis tidak memenuhi persyaratan. Langkah-langkah yang harus diperhatikan adalah semua keputusan penolakan harus disampaikan secara tertulis kepada mitra yang disertai alasan penolakannya. Surat penolakan permohonan minimal dibuat dalam rangkap tiga (asli dikirimkan kepada pemohon, lembar kedua copy (salinan) surat permohonan mitra dikirim kepada direksi, dan lembar ketiga untuk arsip bagian pembiayaan).

#### **2.1.3.5 Persetujuan Permohonan Pembiayaan**

Persetujuan permohonan pembiayaan adalah keputusan bank untuk mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan pembiayaan dari calon mitra (nasabah). Langkah-langkah yang harus diambil antara lain seperti surat penegasan persetujuan permohonan pembiayaan kepada pemohon (nasabah) yang disampaikan secara tertulis.

#### **2.1.3.6 Pencairan Pembiayaan**

Bank hanya menyetujui pencairan pembiayaan oleh nasabah, bila syarat-syarat yang harus dipenuhi nasabah telah dilaksanakan. Pengikatan jaminan secara sempurna dan penandatanganan perjanjian kredit mutlak harus

mendahului pencairan kredit.

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini.

### 1. Fanani (2012)

Melakukan penelitian dengan judul “*Strategi penanganan Kredit Macet Terhadap Kelangsungan Usaha Pada PT. BPR Tunas Artha Jaya Pare Kediri*”. Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui cara penyaluran kredit yang sesuai prosedur atau tepat sasaran dan menganalisis strategi penanganan kredit macet terhadap kelangsungan usaha pada PT. BPR Tunas Artha Jaya Cabang Pare. Metode yang digunakan yaitu metode survei dan juga analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya penanganan kredit macet guna kelangsungan perusahaan dilaksanakan oleh pemimpin dan perusahaan dengan berorientasi pada karyawan. Hal ini berarti keikutsertaan karyawan serta penambahan sarana prasarana serta peningkatan sumber daya baik manusia maupun perusahaan sangat diutamakan.

### 2. Dewi *et al.* (2014)

Melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pancadana Batu)*”. Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui manajemen kredit yang dapat meminimalisir kredit bermasalah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode

pengumpulan data berupa wawancara atau interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kredit yang diterapkan Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pancadana Batu yang meliputi perencanaan kredit, penetapan suku bunga kredit, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit dan pengawasan kredit ternyata belum efektif. Sehingga perlu dilakukan penyelamatan kredit yang bermasalah berupa pembinaan kepada debitur, pemberian surat peringatan pada nasabah 1-2kali, penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restructuring*) dan penyitaan jaminan.

### 3. Waweru dan Kalani (2009)

Melakukan penelitian dengan judul "*Commercial Banking Crises in Kenya: Causes and Remedies*". Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk meneliti penyebab kredit bermasalah, tindakan manajer bank yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan tingkat keberhasilan atas tindakan yang dilakukan untuk mengetahui penyebab kredit bermasalah yang dialami. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel dari 30 manager yang dipilih dari sepuluh bank terbesar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya kredit bermasalah terhadap masalah hutang di wilayah Kenya disebabkan oleh penurunan ekonomi nasional, kegagalan pelanggan dalam mengungkapkan informasi penting selama proses aplikasi pinjaman, kurangnya kebijakan penagihan hutang agresif.



#### 4. Gaitho dan Wanjiru (2013)

Melakukan penelitian dengan judul *“Role of Credit Reference Bureaus on Credit Access in Kenya: A Survey of Commercial Banks in Kenya”*. Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tentang manfaat mendirikan Credit Reference Bureau (CRB) dalam upaya menghadapi masalah non-pembayaran kredit yang dilakukan melalui pemantauan perilaku peminjam. Penelitian mengambil sampel dari 96 responden yang diambil dari karyawan yang bekerja di kantor pusat bank yang menargetkan manajer dalam keuangan, strategi dan pengembangan bisnis portofolio di Kenya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Credit Reference Bureau (CRB) yang didirikan ternyata mengurangi biaya pinjaman dan mengurangi pinjaman yang nakal dalam jumlah yang moderat. Selain itu Credit Reference Bureau (CRB) juga telah meningkatkan identitas resiko atau pengawasan yang efektif dan perpanjangan kredit mikro di Kenya.

#### 2. Moti *et al.*(2012)

Melakukan penelitian dengan judul *“Effectiveness of Credit Management System on Loan Performance: Empirical Evidence from Micro Finance Sector in Kenya”*. Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk menilai efektivitas sistem manajemen kredit terhadap kinerja pinjaman dari lembaga keuangan mikro yang dilakukan dengan membangun efek persyaratan kredit, penilaian klien, langkah-langkah pengendalian risiko kredit dan kebijakan pengumpulan kredit terhadap kinerja pinjaman. Tipe penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



kebijakan koleksi memiliki efek yang lebih tinggi pada pengembalian pinjaman dan penelitian disarankan lebih mengarah pada efektifitas referensi kredit terhadap kinerja pinjaman dari LKM.

3. Fitriana dan Sari (2012)

Melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan terhadap Loan to Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang (Periode 2007-2011)*”. Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk menentukan kebijakan kredit yang diterapkan dan untuk mengetahui apakah kredit bermasalah secara signifikan mempengaruhi rasio *loan to deposit*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip kehati-hatian dalam kebijakan peminjaman terdiri dari 5C prinsip yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* serta menunjukkan pengaruh yang signifikan dari kredit bermasalah dengan rasio *loan to deposit*.

4. Odera (2012)

Melakukan penelitian dengan judul “*Corporate Governance Problem of Savings, Credit and Cooperative Societies*”. Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk mengkaji teori tata kelola perusahaan dan konflik tata kelola terkait dengan tabungan, kredit dan koperasi masyarakat. Masalah yang sering terjadi terkait dengan tabungan, kredit dan koperasi masyarakat adalah kurangnya peraturan yang jelas dan tepat yang memisahkan manajemen dari pengambilan keputusan, adanya personel yang tidak terqualifikasi dalam

manajemen, daya saing manajerial, dan masalah keanggotaan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa tindakan terhadap masalah pemerintahan terhadap tata kelola perusahaan dari tabungan, kredit dan koperasi memiliki aturan yang jelas serta membantu dalam tata kelola yang baik.

5. Khoya *et al.* (2012)

Melakukan penelitian dengan judul “*The Transition From Micro-Financing Into Formal Banking Among The Micro Finance Institutions in Kenya*”.

Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk menetapkan faktor yang mempengaruhi transformasi dan pengembangan dari pembiayaan mikro ke perbankan formal di Kenya. Penelitian tersebut menggunakan strategi survei, simple random sampling untuk mencari jumlah sekolah dan stratified sampling sederhana untuk mencari responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat langkah yang dapat diambil untuk mengubah dari pembiayaan mikro dengan perbankan formal; 2) tindakan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan basis pelanggan, meningkatkan kualitas pelayanan, mengubah TI dalam organisasi, meningkatkan pergantian dalam aplikasi pinjaman, segmentasi pelanggan dan mengubah langkah-langkah dalam memberikan pinjaman; dan 3) faktor yang paling mempengaruhi transformasi dari pembiayaan mikro ke perbankan adalah adanya meja layanan pelanggan suara, memahami organisasi paparan pelanggan, beroperasi secara efisien pada sistem dan proses, meminimalkan kerugian ketika dilakukan peminjaman, dan menghasilkan risiko bisnis yang rendah.

## 6. Absanto dan Aikaruwa (2013)

Melakukan penelitian dengan judul “*Credit Rationing and Loan Repayment Performance: The Case Study of Victoria Savings and Credit Cooperative Society*”. Tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah untuk menguji kontribusi penjatahan kredit pembayaran pinjaman. Penelitian mengadopsi kasus pada tabungan dan kredit koperasi masyarakat . Data dikumpulkan dengan cara kuesioner. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang digunakan dalam memberikan kredit pada masyarakat yang mempengaruhi kinerja pengembalian pinjaman dan pada kenyataannya proses pemberian kredit yang dilakukan tergolong lemah karena gagal dalam memberikan kredit yang layak dan non kredit peminjam yang layak sehingga menimbulkan efek yang buruk pada kinerja pengembalian pinjaman.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Subjek dan Objek	Teknik Analisis Data	Perbedaan
1.	Fanani (2012) Dimuat pada Jurnal Ilmu Manajemen, REVITALIS ASI, Vol. 1, Nomor 2, September 2012	Subjek: strategi penanganan kredit macet Objek: PT. BPR Tunas Artha Jaya Pare Kediri	Metode survei dan analisa SWOT	Menggunakan orientasi pada karyawan sebagai upaya untuk menangani masalah kredit macet
2.	Dewi <i>et al.</i> (2014) Dimuat pada Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)	Subjek: Manajemen Kredit Objek : Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pancadana Batu	Deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data	Melakukan penanganan masalah kredit dengan pembinaan kepada debitur, pemberian surat peringatan pada

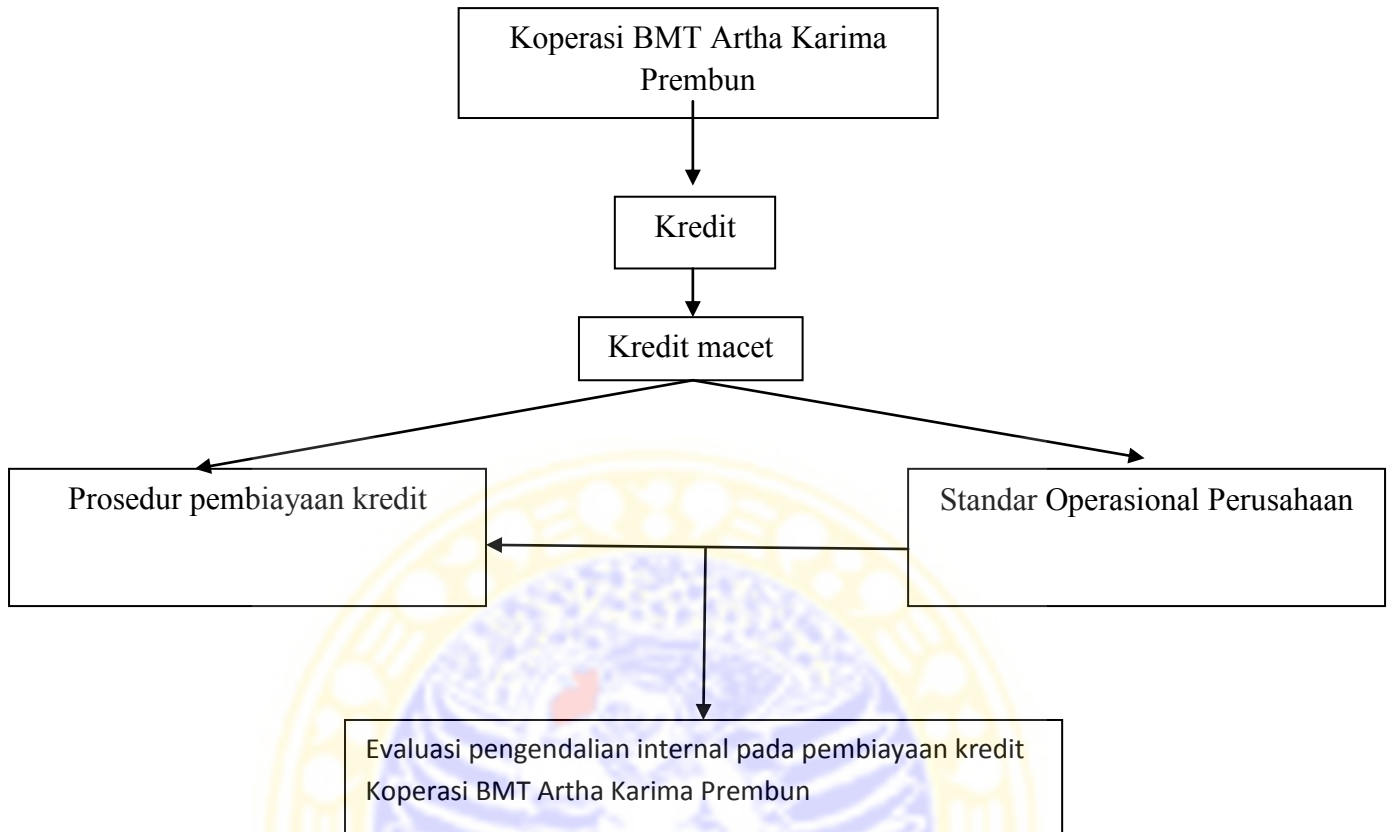
	Vol. 9 No. 2 April 2014		berupa wawancara	nasabah 1-2kali, penjadwalan kembali ( <i>rescheduling</i> ), persyaratan kembali ( <i>reconditioning</i> ), penataan kembali ( <i>restructuring</i> ) dan penyitaan jaminan
3.	Wawaru dan Wanjiru (2019) Dimuat pada Global Journal of Finance and Banking Issues Vol. 3 No. 3. 2009	Subjek : Penyebab dan perbaikan krisis perbankan umum Objek : Perbankan umum di Kenya	Regresi sederhana	Kredit masalah ditekankan pada permasalahan hutang yang disebabkan oleh penurunan ekonomi nasional, kegagalan pelanggan dalam mengungkapkan informasi penting selama proses aplikasi pinjaman, kurangnya kebijakan penagihan hutang agresif
4.	Gaitho dan Wanjiru (2013) Dimuat pada European Scientific Journal May 2013 edition vol. 9, No.13	Subjek : Peran kredit referensi biro kredit akses Objek : Bank Umum di Kenya	Analisis korelasi product moment Pearson dan model regresi multivariat	Menggunakan Credit Reference Bureau (CRB) untuk menghadapi masalah kredit yang dilakukan melalui pemantauan perilaku peminjam
5.	Moti <i>et al.</i> (2012) Dimuat pada International Journal of Business, Humanities and Technology Vol. 2, No. 6; October 2012	Subjek : Efektivitas sistem manajemen kredit Objek : Sektor keuangan mikro di Kenya	Penelitian deskriptif	Dalam menanganai masalah kredit, penelitian menggunakan kebijakan koleksi karena memiliki efek yang lebih tinggi pada pengembalian pinjaman sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang serius pada masalah kredit
6.	Fitriana dan sari (2012)	Subjek : Analisis kebijakan pemberian	Analisis deskriptif	Penelitian dilakukan untuk menentukan

	Dimuat pada Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 1, No. 1, Desember 2012	kredit Objek : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk cabang Rantau, Aceh Tamiang	dan regresi sederhana	kebijakan kredit dan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kredit bermasalah dengan rasio <i>loan to deposit</i>
7.	Odera (2012) Dimuat pada International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences November 2012, Vol. 2, No. 11	Subjek : Tata kelola Objek : Perusahaan tabungan, kredit dan koperasi masyarakat	-	Menekankan pada tata kelola dalam menyelesaikan tentang masalah kredit pada koperasi
9.	Khoya <i>et al.</i> (2012) Dimuat pada African Journal of Business and Management, Vol. 1, 2012	Subjek : Transisi kredit mikro ke perbankan formal Objek : Lembaga keuangan di Kenya	Metodologi interpretif dalam mode berulang	Penelitian dilakukan untuk menetapkan faktor pengembangan pembiayaan kredit

## 2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki kerangka berpikir sebagai berikut:





Gambar 2.2 Kerangka Berpikir